

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian. Penyajian hasil penelitian dibagi dalam 4 bagian yaitu: (1) Data umum tentang karakteristik responden (2) Data khusus menampilkan dukungan keluarga, kejadian pemberian ASI Eksklusif, (3) hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal. Sedangkan pembahasan penelitian meliputi hasil penelitian dukungan keluarga di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal, hasil penelitian pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal, dan hasil penelitian hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Data Umum

4.1.1.1 Karakteristik Demografi Responden

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

Umur (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
18-23	16	21,9
24-29	29	39,7
30-35	20	27,4
36-41	7	9,6

42-47	1	1,4
Total	73	100

Tabel 4.1 Distribusi Data Responden Berdasarkan Usia responden di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal pada tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 24 - 29 tahun yaitu sebanyak 29 responden (39,7%), dan sebagian kecil berusia 42 – 47 tahun yaitu sebanyak 1 responden (1%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase (%)
Perguruan Tinggi	20	27,3
SD	12	16,4
SMP	15	20,5
SMA	26	35,6
Total	73	100

Tabel 4.2 Distribusi Data Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan responden di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal pada tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tingkat pendidikan yang dimiliki adalah SMA yaitu sebanyak 26 responden (35,6%) dan sebagian kecil tingkat pendidikan yang dimiliki adalah SD yaitu sebanyak 12 responden (16,4%).

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	40	54,8
Pedagang	7	9,6
Pegawai Negeri	6	8,2
Pegawai Swasta	14	19,2
Petani	4	5,5
Wiraswasta	2	2,7
Total	73	100

Tabel 4.3 Distribusi Data Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan responden di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal pada tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 40 responden (55%), dan sebagian kecil pekerjaan responden sebagai Wiraswasta yaitu sebanyak 2 responden (2,7%).

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Keluarga yang Tinggal Bersama

Tinggal Bersama	Frekuensi	Presentase (%)
Ibu Kandung	1	1,4
Suami	36	49,3
Suami & Ibu Kandung	22	30,1
Suami & Mertua	14	19,2
Total	73	100

Tabel 4.4 Distribusi Data Responden Berdasarkan Keluarga yang Tinggal Bersama responden di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal pada tahun 2018.

Berdasarkan Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu Tinggal bersama dengan Suami yaitu sebanyak 36 responden (49,3%), dan sebagian kecil tinggal bersama Ibu Kandung yaitu sebanyak 1 responden (1,4%).

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak

Jumlah Anak	Frekuensi	Presentase (%)
1	30	41,1
2	30	41,1
3	11	15.1
4	1	1,4
6	1	1,4
Total	73	100

Tabel 4.5 Distribusi Data Responden Berdasarkan Jumlah anak di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal pada Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai anak 1 dan 2 sebanyak 30 responden (41%), sebagian besar kedua mempunyai anak 3 sebanyak 11 responden (15,1%), dan sebagian kecil mempunyai anak 4 dan 6 sebanyak 1 responden (1,4%).

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif

Riwayat ASI Ekslusif	Frekuensi	Presentase (%)
-----------------------------	------------------	-----------------------

Tidak ASI Eksklusif	57	78,1
ASI Eksklusif	16	21,9
Total	73	100

Tabel 4.6 Distribusi Data Responden Berdasarkan Riwayat Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal pada Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang Tidak memberikan ASI Eksklusif pada anak sebelumnya sebanyak 57 responden (78,1%), dan yang memberikan ASI Eksklusif sebanyak 16 responden (21,9%).

4.1.2 Data Khusus

4.1.2.1 Dukungan Keluarga di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal

Tabel 4.1 Distribusi Dukungan Keluarga di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal pada Tahun 2018.

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase (%)
<i>Positif</i>	46	63,0
<i>Negatif</i>	27	37,0
Total	73	100

Dukungan Keluarga Per Variabel	Frekuensi		Presentase (%)	
	Positif	Negatif	Positif	Negatif

Dukungan Informasional	37	36	50,6%	49,4%
Dukungan Penilaian	33	40	45,2%	54,8%
Dukungan Instrumental	54	19	73,9%	26,1%
Dukungan Emosional	36	37	49,4%	50,6%

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar bentuk dukungan keluarga termasuk dalam kategori positif yaitu sebanyak 46 responden (63,0%), dan sebagian kecil bentuk dukungan keluarga yang termasuk dalam kategori negatif yaitu sebanyak 27 responden (37,0 %). Dukungan keluarga terbanyak pada kategori positif terdapat pada dukungan informasional (50,6%) dan Instrumental (73,9%). Sedangkan dukungan keluarga pada kategori negatif terbanyak terdapat pada dukungan Penilaian (54,8%) dan Emosional (50,6%).

4.1.2.2 Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuwajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal

Tabel 4.2 Distribusi Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa

Banyuwajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal pada Tahun 2018.

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi	Presentase (%)
Asi Eksklusif	53	72,6
Tidak Asi Eksklusif	20	27,4
Total	73	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI secara Eksklusif yaitu sebanyak 53 responden (72,6%), dan sebagian

kecil responden tidak memberikan ASI secara Eksklusif yaitu sebanyak 20 responden (27,4%).

4.1.2.3 Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh Wilayah Kerja Puskesmas Kamal

4.3 Tabulasi Silang Antara Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal tahun 2018

Pemberian ASI Eksklusif						
Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif		Tidak Eksklusif		Total	
	N	%	N	%	N	%
Positif	39	53,4	7	9,6	46	63,0
Negatif	14	19,2	13	17,8	27	37,0
Total	53	72,6	20	27,4	73	100,0

$\rho = 0,002 < \alpha = 0,05$

Chi-Square Test

4.2 Pembahasan

4.2.1 Dukungan Keluarga di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal

Berdasarkan tabel 4.1 didapatkan bahwa dari total 73 responden diketahui bahwa sebagian besar bentuk dukungan keluarga yang termasuk dalam kategori positif sebanyak 46 responden (63,0) dan sebagian kecil bentuk dukungan keluarga termasuk

dalam kategori negatif sebanyak 27 responden (37,0 %). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori positif.

Menurut hasil penelitian dukungan keluarga yang mendapat dukungan positif terbanyak yaitu pada dukungan Informasional (50,6%) dan Instrumental (73,9%). Hal ini dijelaskan bahwa Dukungan Informasional berfungsi sebagai sebuah kolektor dan diseminator (penyebar) informasi tentang dunia. Bentuk dukungan informasional positif meliputi keluarga mencari informasi dari luar dan memberikan bahan bacaan (seperti buku, majalah dan lain-lain) tentang cara pemberian ASI eksklusif kepada bayi, mendampingi ibu konsultasi ke petugas kesehatan sehingga memotivasi ibu untuk terus memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya secara baik dan benar. Selanjutnya dukungan positif instrumental meliputi menyediakan makanan, membantu merawat bayinya, membantu keperluan rumah tangga dan membantu mengambilkan popok. Bentuk Dukungan instrumental positif dikarenakan ibu mengatakan bahwa keluarganya peduli terhadap dirinya dan sangat berperan dalam merawat bayinya selama masa menyusui. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Manaf (2010) menjelaskan bahwa keluarga lebih sering terlibat dalam hal membantu pekerjaan rumah tangga.

Kemudian dari hasil penelitian juga menjelaskan dukungan keluarga yang termasuk dalam kategori dukungan negatif terbanyak yaitu Dukungan Emosional (54,8%) dan Penilaian (50,6%). Dukungan Emosional berupa perhatian emosi berupa kehangatan, kepedulian dan dapat empati yang meyakinkan korban, bahwa dirinya diperhatikan orang lain. Bentuk dukungan emosional negatif membuat individu

memiliki perasaan tidak nyaman, tidak yakin, dan merasa kurang diperdulikan dan dicintai oleh keluarga sehingga individu merasa kesulitan dalam menghadapi masalah yang dialaminya..Selanjutnya Dukungan Penilaian berupa penghargaan positif, dorongan untuk maju atau persetujuan terhadap gagasan atau perasaan individu lain. Tidak adanya dukungan Emosional yang positif bertolak belakang dengan pendapat Priscilla (2014) yang menjelaskan bahwa keluarga menanyakan masalah yang dihadapi saat menyusui, memberikan informasi terkait pemberian ASI Eksklusif misalnya cara memberikan ASI dengan perah.

4.2.2 Pemberian Asi Eksklusif di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh Di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa dari total 73 responden diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan ASI secara Eksklusif yaitu sebanyak 53 responden (72,6%), dan sebagian kecil responden tidak memberikan ASI secara Eksklusif yaitu sebanyak 20 responden (27,4%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan ASI eksklusif pada bayi. Hal ini sesuai dengan pendapat Maritalia yang menjelaskan bahwa ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja pada bayi sampai usia 6 bulan tanpa tambahan cairan ataupun makanan lain (Maritalia Dewi, 2012).

Pada Tabel 4.1 menjelaskan bahwa sebagian besar responden berusia 24-29 tahun sebanyak berusia >20 tahun sebanyak 26 responden (40%) karena pada usia tersebut seorang ibu mampu mengendalikan emosi dan rasa ingin tahu yang tinggi terkait informasi ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini diperkuat oleh pendapat Hidajati A.

(2012) yang menjelaskan bahwa ibu yang berumur 20-35 tahun mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, nifas dan merawat bayinya nanti, serta keterpaparan mengenai informasi ASI eksklusif cenderung lebih besar. Sebaliknya Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, serta persalinan.

Pada Tabel 4.2 menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 25 responden (36%) karena semakin tinggi pendidikan, semakin mudah mencari informasi terkait pemberian ASI. Hal ini diperkuat oleh pendapat Notoadmodjo (2010) yang menjelaskan bahwa pendidikan berkaitan dengan transmisi, pengetahuan, sikap, kepercayaan, ketrampilan dan aspek kelakuan yang lain. Pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk bertindak dan mengambil keputusan yang sebaik-baiknya sehingga muncul sifat kedewasaan dan mampu menerima informasi dari orang lain.

Pada tabel 4.3 menjelaskan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu sebanyak 40 responden (55%). Karena ibu yang tidak bekerja kemungkinan besar memberikan ASI Eksklusif karena waktunya lebih banyak dirumah untuk mengurus anak dan keperluan rumah tangga. Hal ini diperkuat oleh penelitian Juliastuti (2011) yang menjelaskan bahwa pemberian ASI secara eksklusif lebih banyak diberikan pada ibu yang tidak bekerja karena ibu yang tidak bekerja hanya menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga dan banyak menghabiskan waktunya dirumah tanpa terikat pekerjaan diluar rumah sehingga dapat memberikan ASI secara optimal tanpa dibatasi oleh waktu dan kesibukan.

Pada tabel 4.4 menjelaskan bahwa sebagian besar responden yang tinggal bersama suami sebanyak 36 responden (51%) karena suami memiliki peranan yang sangat besar dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif hal ini diperkuat oleh penelitian Proverawati (2010) yang menjelaskan bahwa sesuai realita yang ada di masyarakat beranggapan jika menyusui hanya urusan ibu dan bayinya. Kenyataannya faktor penting yang mendukung keberhasilan menyusui berasal dari pemberian dukungan dari suami atau ayah sebagaimana yang sering kita dengar bahwa banyak istri yang takut untuk memberikan ASI karena khawatir bentuk payudaranya menjadi berubah dan tidak menarik lagi di hadapan suami sehingga dalam hal ini dorongan moril dari suami sangat berpengaruh untuk memaksimalkan pemberian ASI Eksklusif.

Selanjutnya pada tabel 4.5 menjelaskan bahwa sebagian besar responden memiliki 1 dan 2 sebanyak 30 responden sebanyak (41%) dikarenakan ibu yang mempunyai anak lebih dari 1 mempunyai pengalaman lebih banyak tentang menyusui dan cara untuk meningkatkan produksi ASI sehingga tidak ada masalah dalam memberikan ASI dibandingkan ibu yang baru saja mempunyai anak. Hal ini diperkuat dengan pendapat Roesli dalam Somi dkk (2013) mengatakan bahwa semakin banyak anak yang dilahirkan akan mempengaruhi produktivitas ASI, karena sangat berhubungan dengan status kesehatan ibu dan kelelahan serta asupan gizi

Pada tabel 4.6 menjelaskan sebagian besar responden yang tidak memberikan ASI Eksklusif pada anak sebelumnya sebanyak 56 responden (78%) karena minimnya informasi yang membuat ibu berpikir bahwa anaknya akan kelaparan jika hanya diberikan ASI saja. Menurut Amran (2013) Perlu upaya yang lebih keras untuk meningkatkan pengetahuan dan merubah perilaku ibu menyusui agar memberikan ASI

secara optimal, maka tenaga kesehatan perlu meningkatkan perannya dalam memberikan informasi tentang pemberian ASI Eksklusif.

4.2.3 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal

Berdasarkan pengujian data menggunakan uji statistik *Chi-Square* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kejadian pemberian ASI Eksklusif didapatkan hasil dengan signifikansi $p = 0.002$ dengan $\alpha = 0,05$, hasilnya H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Anggrek dan Cendana Desa Banyuajuh di Wilayah Kerja Puskesmas Kamal.

Hal ini berdasarkan tabel 4.3 menjelaskan bahwa ibu yang memberikan ASI Eksklusif dan memiliki dukungan positif sebanyak 39 responden (53,4%) ibu mendapat dukungan penuh dari keluarganya sehingga ibu percaya diri dan merasa termotivasi dalam memberikan ASI. Hal ini diperkuat oleh pendapat Suradi et al (2010), yang menjelaskan bahwa Dukungan keluarga dari sekitar ibu dan suami mempunyai peran yang besar terhadap keberhasilan menyusui. Dukungan suami atau keluarga yang bagus akan senantiasa mendukung ibu dalam menumbuhkan sikap yang positif dalam pemberian ASI. Hal ini diperkuat dengan penelitian Prehatni Catur (2009) mengatakan bahwa proporsi terbesar dalam pemberian ASI eksklusif adalah responden yang mendapat dukungan dari keluarga dibanding responden yang tidak mendapat dukungan

dari keluarga. Akan tetapi berdasarkan table 4.3 dalam Pemberian ASI Eksklusif terdapat dukungan yang negative sebanyak 14 responden (19,2%)

Selanjutnya berdasarkan table 4.3 menjelaskan bahwa Ibu yang memberikan ASI tidak Eksklusif dan memiliki dukungan positif sebanyak 7 responden (9,6%) dikarenakan keluarga mendukung memberikan ASI sampai 6 bulan akan tetapi ibu mengalami kesulitan dalam hal menyusui, seperti puting lecet, asi tidak keluar, asi sedikit. Hal ini sesuai dengan pendapat Anggorowati dkk (2013) menjelaskan bahwa ibu tidak menyusui bayi karena ibu mengalami lecet pada puting, air susu tidak keluar sehingga ibu memberikan susu formula.

Sebaliknya berdasarkan table 4.3 Ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif dan mendapat dukungan negative sebanyak 13 responden (17,8 %) dikarenakan kurangnya pemahaman keluarga tentang ASI Eksklusif sehingga keluarga sering memberikan makanan pendamping ASI seperti pisang, bubur bayi . Hal ini sesuai dengan pendapat Raharjo dkk (2012) menjelaskan bahwa faktor kebiasaan dari turun temurun ketika bayi rewel diberi makan pendamping ASI seperti susu formula, bubur bayi, pisang kepada bayi, dengan alasan bayi belum kenyang bila hanya diberikan ASI saja disebabkan karena keluarga kurang pemahaman tentang ASI eksklusif.

4.2.4 Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa hasil dari uji statistik *Chi-Square* dengan menggunakan SPSS 16 didapatkan nilai *significancy* (ρ) adalah 0,002 dan dimana $\alpha = 0,05$ jadi , nilai ρ $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Angrek dan Cendana Desa Banyuajuh di

Wilayah Kerja Puskesmas Kamal. Hal ini diperkuat oleh pendapat Sudiharto (2007) menyatakan bahwa dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu. Roesli (2007) berpendapat bahwa, suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya. Pemberian ASI yang kurang dipengaruhi oleh perilaku dalam memberikan ASI secara eksklusif, dimana perilaku seseorang terhadap objek kesehatan, ada atau tidaknya dukungan masyarakat, informasi yang didapat serta situasi yang memungkinkan ibu mengambil keputusan untuk memberikan MP- ASI secepatnya atau tidak yang berdampak pada perilaku pemberian MPASI (Notoatmodjo, 2003).